

---

## PENDAMPINGAN LITERASI MELALUI DISEMINASI KEGIATAN PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN

---

Dewi Satria Ahmar<sup>1\*</sup>, Muhammad Fath Azzajjad<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Jurusan Pendidikan MIPA, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tadulako

<sup>2</sup>Jurusan Pendidikan MIPA, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sembilan belas  
November Kolaka

[Dewisatriaahmar@gmail.com](mailto:Dewisatriaahmar@gmail.com)\*

### ABSTRAK

SD Negeri 9 Mamboro adalah sekolah dasar yang berada di wilayah provinsi Sulawesi Tengah, kondisi kemampuan literasi dapat bervariasi secara signifikan tergantung pada berbagai faktor salah satunya adalah dukungan kemampuan guru dalam pengembangan profesional guru dalam hal literasi dan memberikan sumber daya yang diperlukan. Tujuan kegiatan PkM adalah untuk meningkatkan kemampuan literasi masyarakat, khususnya mereka yang berada di tingkat pendidikan dasar atau sekolah dasar. Hasil pendampingan kegiatan literasi diperoleh peningkatan kemampuan literasi siswa secara signifikan. Hasil pengamatan terhadap kegiatan proses belajar mengajar di kelas diperoleh data >50% siswa telah mampu menerapkan pembiasaan dan motivasi membaca, keterampilan menulis, keterampilan berbicara, keterampilan mendengarkan, berpikir kritis.

**Kata Kunci:** Literasi, Diseminasi, Media, Pembelajaran

### ABSTRACT

*SD Negeri 9 Mamboro is an elementary school located in the province of Central Sulawesi, the condition of students' literacy skills in literacy skills can vary significantly depending on various factors, one of which is the support of teachers' abilities in the professional development of teachers in terms of literacy and providing the necessary resources. The purpose of PkM activities is to improve the literacy skills of the community, especially those at the basic education or primary school level. The results of the literacy activity assistance significantly improved students' literacy skills. The results of observations of teaching and learning process activities in the classroom obtained data >50% of students have been able to apply reading habituation and motivation, writing skills, speaking skills, listening skills, and critical thinking.*

**Keywords:** Literacy, Dissemination, Media, Learning

### PENDAHULUAN

Kondisi literasi di sekolah secara internasional dapat bervariasi secara signifikan antara negara-negara. Beberapa negara memiliki tingkat literasi yang sangat tinggi di antara siswa, sementara yang lain mungkin menghadapi hambatan. PISA adalah survei internasional yang dilakukan oleh Organisasi Kerjasama dan Pembangunan Ekonomi (OECD) yang mengukur kemampuan membaca, matematika, dan sains siswa berusia 15 tahun di berbagai negara. Hasilnya sering digunakan sebagai indikator literasi global (Bansal, 2021). Pengaruh teknologi, khususnya internet dan perangkat mobile, telah mengubah cara siswa mengakses dan mengkonsumsi informasi. Sementara teknologi dapat meningkatkan akses terhadap sumber daya

literasi, juga memunculkan tantangan baru terkait literasi digital dan kemampuan untuk mengevaluasi informasi dengan kritis di era digital (Annis Kandriasari et al., 2023). Di banyak negara, ada kesenjangan literasi yang signifikan antara kelompok sosial dan ekonomi. Siswa dari latar belakang ekonomi yang lebih rendah sering kali memiliki tingkat literasi yang lebih rendah dibandingkan dengan mereka yang berasal dari latar belakang yang lebih makmur.

Negara-negara yang menginvestasikan lebih banyak dalam sistem pendidikan mereka cenderung memiliki hasil literasi yang lebih baik. Investasi ini dapat mencakup peningkatan gaji guru, peningkatan sumber daya dan fasilitas sekolah, serta pengembangan kurikulum yang lebih baik (Banihashem et al., 2022). Kebijakan bahasa pengantar dalam pendidikan dapat mempengaruhi literasi. Negara-negara yang menggunakan bahasa yang berbeda dengan bahasa ibu siswa dapat menghadapi tantangan dalam mengembangkan literasi di kalangan siswa. literasi multibahasa menjadi penting. Ini mengacu pada kemampuan siswa untuk membaca dan menulis dalam lebih dari satu bahasa, yang dapat meningkatkan komunikasi dan pemahaman antarbudaya. Banyak negara memiliki program literasi nasional yang dirancang untuk meningkatkan tingkat literasi di seluruh populasi. Ini dapat mencakup inisiatif pemerintah, program bantuan, dan kolaborasi dengan lembaga pendidikan dan masyarakat. kondisi literasi di sekolah secara internasional terus berubah seiring waktu dan dipengaruhi oleh berbagai faktor (Atenas et al., 2023).

Kondisi literasi di Indonesia telah mengalami perkembangan seiring berjalannya waktu, tetapi masih ada tantangan signifikan yang perlu diatasi. Literasi di Indonesia masih bervariasi antara daerah perkotaan dan pedesaan, serta antara provinsi. Sebagian besar tingkat literasi lebih tinggi di wilayah perkotaan dibandingkan dengan wilayah pedesaan (Lazonder et al., 2020). Ada kesenjangan literasi yang signifikan antara kelompok sosial dan ekonomi. Anak-anak dari keluarga miskin sering kali memiliki tingkat literasi yang lebih rendah dibandingkan dengan mereka yang berasal dari latar belakang yang lebih makmur. Indonesia memiliki banyak bahasa dan dialek yang berbeda, dan bahasa pengantar dalam pendidikan dapat memengaruhi tingkat literasi (Ettinger, 2020). Upaya untuk mempromosikan literasi dalam bahasa-bahasa yang beragam sedang dilakukan.

Masalah akses pendidikan berkualitas di beberapa wilayah, terutama yang terpencil. Akses yang terbatas ini dapat mempengaruhi tingkat literasi. Kualitas pendidikan dipengaruhi oleh tingkat pendidikan guru, kurikulum yang digunakan, serta sumber daya yang tersedia di sekolah. Upaya untuk meningkatkan kualitas guru dan sistem pendidikan secara keseluruhan terus dilakukan (Azzajjad et al., 2020). Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah mengubah lanskap literasi di Indonesia. Siswa harus memiliki literasi digital untuk mengakses dan memahami informasi di era digital ini (Calloway et al., 2019). Pemerintah Indonesia telah meluncurkan berbagai program literasi nasional untuk meningkatkan tingkat literasi di antara penduduknya. Ini termasuk program-program yang ditujukan untuk anak-anak, remaja, dan dewasa.

Pendidikan anak usia dini (PAUD) memiliki peran penting dalam membangun dasar literasi anak-anak sejak dini. Upaya untuk meningkatkan akses dan kualitas PAUD juga sedang dilakukan. Kondisi literasi di sekolah dasar sangat penting karena fase ini merupakan fondasi penting dalam

perkembangan literasi anak-anak. Kondisi literasi di sekolah dasar dapat bervariasi dari satu negara atau wilayah ke wilayah lainnya (González & Morales, 2019). Kualitas pengajaran di sekolah dasar sangat berperan dalam pengembangan literasi anak-anak. Guru-guru yang terlatih dengan baik dan berpengalaman dalam mengajar membaca, menulis, dan berbicara dapat berkontribusi positif terhadap literasi siswa.

Diseminasi guru SD merujuk pada proses penyebaran atau penyebarluasan informasi, pengetahuan, atau praktik terbaik yang dilakukan oleh guru sekolah dasar (SD) kepada guru-guru lain, siswa, orang tua, atau komunitas sekolah. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan berbagi pengetahuan yang bermanfaat dalam konteks sekolah dasar (Chiu & Chai, 2020). Guru SD dapat berbagi materi pembelajaran yang telah mereka rancang dan diuji. Ini termasuk rencana pelajaran, lembar kerja siswa, sumber daya pembelajaran, dan aktivitas yang telah terbukti efektif dalam mengajar.

Kurikulum sekolah dasar yang baik harus mencakup komponen literasi yang kuat. Ini meliputi pelajaran membaca, menulis, dan berbicara yang sistematis dan berkelanjutan. Ketersediaan bahan bacaan yang berkualitas di sekolah dapat merangsang minat baca anak-anak (Twiningsih & Elisanti, 2021). Perpustakaan sekolah yang baik dengan koleksi buku yang beragam juga dapat membantu meningkatkan literasi. Dukungan dari orang tua dan keluarga memiliki dampak besar pada literasi anak-anak. Keluarga yang membaca bersama anak-anak, mendukung kegiatan membaca di rumah, dan memberikan akses ke buku-buku dapat membantu meningkatkan literasi anak. Peningkatan akses dan partisipasi anak perempuan di sekolah dasar sangat penting untuk memastikan literasi yang merata di seluruh populasi.

Pendampingan tim pengabdian kampus memiliki peran penting dalam proses literasi di sekolah. Ini merupakan bentuk kolaborasi antara perguruan tinggi atau universitas dengan sekolah-sekolah di masyarakat. Tim pengabdian kampus, terutama yang terdiri dari para pendidik dan peneliti yang berpengalaman, dapat mentransfer pengetahuan dan keterampilan literasi yang lebih maju kepada guru dan staf sekolah. Mereka dapat memberikan pelatihan, materi, dan metode terbaru dalam pengajaran literasi (Hartono et al., 2018). Dengan memberikan bantuan teknis dan saran, tim pengabdian kampus dapat membantu guru-guru di sekolah untuk mengembangkan metode pengajaran literasi yang lebih efektif. Ini dapat mencakup pendekatan pembelajaran yang lebih interaktif, strategi evaluasi yang lebih baik, atau penggunaan teknologi dalam pengajaran literasi.

Tim pengabdian kampus dapat membantu sekolah dalam merancang, mengimplementasikan, dan mengevaluasi program-program literasi. Mereka dapat membantu mengidentifikasi kebutuhan khusus siswa dan merancang program yang sesuai. Tim pengabdian kampus dapat berperan dalam mengembangkan materi pembelajaran literasi yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan kurikulum sekolah. Mereka dapat menciptakan bahan bacaan, panduan pengajaran, atau sumber daya lainnya. Tim pengabdian kampus dapat membantu sekolah dalam merancang sistem pengukuran dan evaluasi yang efektif untuk mengukur kemajuan literasi siswa. Mereka juga dapat membantu dalam menganalisis data dan menggunakan hasil evaluasi untuk perbaikan berkelanjutan. Pendampingan tim pengabdian kampus dapat memberikan motivasi dan

dukungan kepada guru dalam upaya meningkatkan literasi di sekolah. Mereka dapat menjadi sumber inspirasi dan dorongan bagi guru-guru untuk terus mengembangkan diri dalam hal literasi.

## METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan pendampingan kegiatan literasi siswa di sekolah oleh tim pengabdian kampus dapat dilakukan melalui berbagai metode yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan konteks sekolah tertentu. Tim pengabdian kampus dapat bekerja secara langsung dengan guru di kelas untuk memberikan pendampingan dalam pelaksanaan pengajaran literasi. Mereka dapat mengobservasi pelajaran guru, memberikan umpan balik, dan memberikan saran untuk perbaikan. Tim pengabdian kampus dapat mengorganisir program baca bersama di sekolah, yang melibatkan siswa, guru, dan orang tua. Program ini dapat mempromosikan budaya membaca dan memotivasi siswa untuk membaca lebih banyak. Membangun komunitas literasi di sekolah yang melibatkan semua pemangku kepentingan, termasuk guru, siswa, orang tua, dan tim pengabdian kampus. Ini dapat menciptakan lingkungan yang mendukung literasi. Tim pengabdian kampus dapat membantu dalam pengembangan sistem pemantauan dan evaluasi untuk mengukur kemajuan literasi siswa. Mereka dapat membantu sekolah dalam menganalisis data dan mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki. Selain pelajaran di kelas, tim pengabdian kampus dapat membantu mengorganisir kegiatan literasi tambahan seperti kelompok baca.

Tim pengabdian kampus dapat mengintegrasikan teknologi dalam pengajaran literasi. Ini dapat mencakup penggunaan aplikasi pembelajaran literasi atau sumber daya digital lainnya. Tim pengabdian kampus dapat membantu guru dalam mengidentifikasi siswa yang memiliki kebutuhan literasi khusus dan mengembangkan pendekatan yang diferensiasi untuk membantu mereka. Pendampingan literasi oleh tim pengabdian kampus bukanlah upaya satu kali. Ini harus berlangsung secara berkelanjutan untuk memastikan bahwa perbaikan literasi terus terjadi. Tim pengabdian kampus juga dapat memberikan dukungan psikososial kepada siswa yang mungkin mengalami kesulitan dalam literasi. Ini dapat mencakup bimbingan dan dukungan emosional.

Diseminasi guru adalah proses di mana guru berbagi informasi, pengetahuan, ide, pengalaman, atau praktik terbaik mereka kepada rekan-rekan guru lainnya, siswa, atau anggota komunitas sekolah (Huysken et al., 2019). Tujuan dari diseminasi guru adalah untuk memperluas pengaruh positif dari praktik pendidikan yang efektif, mempromosikan kolaborasi dalam komunitas pendidikan, dan meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran di sekolah. Pendampingan literasi guru kelas di sekolah dasar adalah upaya yang penting untuk meningkatkan kemampuan pengajaran guru dalam hal literasi. Ini dapat membantu guru mengembangkan keterampilan dan pengetahuan mereka dalam mengajar membaca, menulis, dan berbicara. Adapun langkah-langkah pendampingan literasi:

**Gambar 1.**  
Tahapan Pelaksanaan Pendampingan



Langkah pertama dalam pendampingan literasi guru adalah mengidentifikasi kebutuhan individu. Setiap guru mungkin memiliki tingkat keterampilan dan kebutuhan yang berbeda dalam literasi. Ini dapat dilakukan melalui penilaian awal atau diskusi individu. Tahapan kedua adalah pelatihan, guru dapat diberikan pemahaman yang lebih baik tentang metode pengajaran literasi yang efektif. Pelatihan dapat mencakup strategi pengajaran, pendekatan diferensiasi, atau penggunaan bahan bacaan yang sesuai. Tahapan ketiga adalah Observasi dan Umpan Balik, Pendamping literasi dapat mengamati pelajaran guru di kelas dan memberikan umpan balik konstruktif. Ini dapat membantu guru untuk mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki dalam pengajaran literasi mereka. Tahapan keempat adalah mentoring, Seorang mentor literasi dapat bekerja secara satu lawan satu dengan guru untuk memberikan bimbingan dan dukungan langsung. Mentor dapat membantu guru dalam merencanakan pelajaran literasi, mengembangkan strategi pengajaran yang efektif, dan mengevaluasi hasil. Tahapan kelima adalah pengembangan materi dan media pembelajaran, Pendamping literasi dapat membantu guru dalam mengembangkan materi pembelajaran literasi yang sesuai dengan kurikulum dan kebutuhan siswa. Ini dapat mencakup pemilihan buku bacaan yang tepat atau pembuatan materi tambahan. Tahapan keenam adalah kolaborasi antar Guru, Mendorong kolaborasi antar guru dalam hal literasi adalah langkah penting. Guru dapat berbagi pengalaman, strategi pengajaran yang berhasil, dan sumber daya literasi. Tahapan ketujuh adalah pengukuran dan Evaluasi, Pendamping literasi dapat membantu guru dalam mengembangkan dan menerapkan sistem pengukuran dan evaluasi yang efektif untuk mengukur kemajuan literasi siswa. Ini dapat mencakup penggunaan tes literasi atau pengamatan kinerja siswa.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pelaksanaan kegiatan literasi siswa di sekolah dasar dapat beragam tergantung pada sejumlah faktor, termasuk metode pengajaran, dukungan pendidik, sumber daya yang tersedia, serta partisipasi siswa dan orang tua. Salah satu hasil yang paling diharapkan adalah peningkatan keterampilan membaca siswa. Siswa dapat meningkatkan kemampuan membaca mereka, termasuk pemahaman bacaan dan kecepatan membaca. Adapun pengukuran kemampuan literasi siswa (pretest) SD Negeri 9 Mamboro menggunakan 21 orang siswa pada jenjang kelas IV sebagai sampel.

**Tabel 1.**

Analisis kemampuan Literasi Siswa (Pretest)

| Jawaban Jenis Soal /Nomor Soal |               |   |   |   |   |   |    |    |    |       |             |    |       |       |       |    |    |       | Nilai Akhir |
|--------------------------------|---------------|---|---|---|---|---|----|----|----|-------|-------------|----|-------|-------|-------|----|----|-------|-------------|
| Nama Siswa                     | Pilihan Ganda |   |   |   |   |   |    |    |    | Nilai | Benar-Salah |    |       | Nilai | Essay |    |    | Nilai |             |
|                                | 1             | 3 | 4 | 6 | 7 | 8 | 11 | 13 | 14 |       | 2           | 9  | 15    |       | 5     | 10 | 12 |       |             |
| Siswa 1                        | 1             | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1  | 0  | 1  | 44.44 | 0           | 20 | 0     | 6.67  | 30    | 0  | 30 | 60    | 37.04       |
| Siswa 2                        | 0             | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0  | 1  | 1  | 55.56 | 0           | 40 | 100   | 46.7  | 0     | 0  | 30 | 30    | 44.07       |
| Siswa 3                        | 1             | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0  | 1  | 1  | 77.78 | 0           | 20 | 33.33 | 17.8  | 0     | 0  | 30 | 30    | 41.85       |
| Siswa 4                        | 0             | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1  | 0  | 1  | 44.44 | 0           | 0  | 66.67 | 22.2  | 0     | 0  | 30 | 30    | 32.22       |

| Jawaban Jenis Soal /Nomor Soal |               |   |   |   |   |   |    |    |    |       |                 |    |       |       |       |                 |    |       | Nilai Akhir |      |       |
|--------------------------------|---------------|---|---|---|---|---|----|----|----|-------|-----------------|----|-------|-------|-------|-----------------|----|-------|-------------|------|-------|
| Nama Siswa                     | Pilihan Ganda |   |   |   |   |   |    |    |    |       | Benar-Salah     |    |       |       | Essay |                 |    |       | Nilai       |      |       |
|                                | 1             | 3 | 4 | 6 | 7 | 8 | 11 | 13 | 14 | Nilai | 2               | 9  | 15    | Nilai | 5     | 10              | 12 | Nilai |             |      |       |
| Siswa 5                        | 0             | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0  | 0  | 0  | 22.22 | 0               | 40 | 66.67 | 35.6  | 0     | 0               | 30 | 30    | 29.26       |      |       |
| Siswa 6                        | 0             | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0  | 0  | 1  | 44.44 | 0               | 80 | 66.67 | 48.9  | 0     | 0               | 30 | 30    | 41.11       |      |       |
| Siswa 7                        | 1             | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1  | 1  | 1  | 77.78 | 0               | 0  | 0     | 0     | 0     | 0               | 30 | 30    | 35.93       |      |       |
| Siswa 8                        | 0             | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1  | 0  | 1  | 55.56 | 0               | 40 | 33.33 | 24.4  | 0     | 0               | 30 | 30    | 36.67       |      |       |
| Siswa 9                        | 1             | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1  | 1  | 0  | 77.78 | 0               | 0  | 0     | 0     | 0     | 0               | 30 | 30    | 35.93       |      |       |
| Siswa 10                       | 0             | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1  | 0  | 1  | 33.33 | 0               | 80 | 66.67 | 48.9  | 0     | 20              | 30 | 50    | 44.07       |      |       |
| Siswa 11                       | 0             | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1  | 1  | 1  | 55.56 | 0               | 20 | 33.33 | 17.8  | 0     | 0               | 30 | 30    | 34.44       |      |       |
| Siswa 12                       | 0             | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1  | 1  | 1  | 55.56 | 0               | 20 | 33.33 | 17.8  | 0     | 0               | 30 | 30    | 34.44       |      |       |
| Siswa 13                       | 1             | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0  | 0  | 1  | 33.33 | 0               | 0  | 100   | 33.3  | 30    | 0               | 30 | 60    | 42.22       |      |       |
| Siswa 14                       | 0             | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1  | 0  | 1  | 55.56 | 0               | 60 | 0     | 20    | 0     | 20              | 30 | 50    | 41.85       |      |       |
| Siswa 15                       | 0             | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1  | 1  | 1  | 55.56 | 50              | 60 | 100   | 70    | 0     | 20              | 30 | 50    | 58.52       |      |       |
| Siswa 16                       | 1             | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1  | 0  | 1  | 44.44 | 50              | 0  | 66.67 | 38.9  | 30    | 0               | 30 | 60    | 47.78       |      |       |
| Siswa 17                       | 0             | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0  | 1  | 1  | 33.33 | 50              | 80 | 66.67 | 65.6  | 0     | 20              | 30 | 50    | 49.63       |      |       |
| Siswa 18                       | 0             | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0  | 1  | 0  | 22.22 | 50              | 40 | 66.67 | 52.2  | 0     | 0               | 0  | 0     | 24.82       |      |       |
| Siswa 19                       | 0             | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1  | 1  | 1  | 44.44 | 50              | 20 | 0     | 23.3  | 0     | 0               | 30 | 30    | 32.59       |      |       |
| Siswa 20                       | 0             | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1  | 1  | 0  | 33.33 | 0               | 40 | 66.67 | 35.6  | 0     | 0               | 0  | 0     | 22.96       |      |       |
| Siswa 21                       | 0             | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1  | 1  | 1  | 33.33 | 0               | 40 | 100   | 46.7  | 0     | 0               | 30 | 30    | 36.67       |      |       |
| Nilai Rata-rata                |               |   |   |   |   |   |    |    |    | 47.62 | Nilai Rata-rata |    |       |       | 32    | Nilai Rata-rata |    |       |             | 35.2 | 38.29 |

Berdasarkan hasil capaian kemampuan literasi memberikan informasi tingkat literasi awal siswa di SD Negeri 9 Mamboro masih belum optimal, tawaran solusi yang diberikan tim pengabdian adalah berupa pendampingan kegiatan literasi.

**Gambar 2.**  
Proses Observasi Kegiatan Literasi



**Gambar 3.**  
Pelatihan, Diseminasi dan pendampingan Guru



Pelaksanaan kegiatan literasi yang efektif dapat berkontribusi pada peningkatan hasil akademis siswa, termasuk peningkatan nilai ujian. Namun, penting untuk diingat bahwa hasil pelaksanaan kegiatan literasi dapat beragam antara siswa, dan dampaknya mungkin memerlukan waktu untuk terlihat. Selain itu, evaluasi dan pemantauan berkala diperlukan untuk mengukur efektivitas program literasi dan menyesuaikannya sesuai kebutuhan.

Proses pendampingan literasi siswa yang efektif melibatkan serangkaian langkah yang dirancang untuk membantu siswa mengembangkan keterampilan membaca, menulis, berbicara, dan mendengarkan dengan baik (Liu et al., 2020). melakukan penilaian awal terhadap kemampuan literasi siswa. Ini dapat mencakup pengukuran tingkat membaca, pemahaman bacaan, keterampilan menulis, dan keterampilan berbicara. Penilaian ini akan membantu dalam menentukan kebutuhan literasi individu siswa. Berdasarkan hasil tes kemampuan literasi siswa SD negeri 9 mamboro diperoleh informasi pada ragam jenis soal secara umum masih membutuhkan proses perbaikan dan penguatan melalui kegiatan pendampingan. Berdasarkan hasil penilaian awal, dilakukan rencana pendampingan literasi yang terperinci. menentukan tujuan yang spesifik dan ukuran keberhasilan yang jelas. Pastikan tujuan tersebut dapat diukur untuk mengevaluasi kemajuan siswa.

Materi pembelajaran, buku bacaan, sumber daya, dan alat yang sesuai dengan tingkat literasi siswa dan tujuan pendampingan. Materi tersebut harus menarik dan relevan untuk minat dan tingkat pemahaman siswa. Selama sesi pendampingan, observasi dilakukan tim pengabdian pada pengajaran langsung tentang keterampilan literasi yang ingin dikembangkan. mengamati konsep-konsep dengan jelas, mengevaluasi contoh, dan observasi pemberian kesempatan bagi siswa untuk berlatih.

Pendekatan diferensiasi untuk mengadaptasi pengajaran sesuai dengan tingkat keterampilan literasi individu siswa. Memberikan tantangan lebih besar kepada siswa yang lebih mahir dan dukungan tambahan kepada yang memerlukan. Pengembangan kemampuan berpikir kritis melalui evaluasi informasi, menganalisis teks, dan berpikir secara kritis pada siswa. Mendorong mereka untuk mengajukan pertanyaan, merumuskan pendapat, dan menyusun argumen yang baik. Selain keterampilan berbicara, penting juga untuk mengembangkan keterampilan mendengarkan siswa. Ajarkan mereka untuk mendengarkan dengan aktif, memahami pesan, dan merespons dengan tepat.

Kesempatan untuk berlatih secara teratur. Sesi-sesi pendampingan literasi harus mencakup waktu untuk membaca, menulis, berbicara, dan mendengarkan. Praktek yang konsisten diperlukan untuk meningkatkan keterampilan literasi. umpan balik konstruktif kepada siswa tentang kinerja mereka. Dorong mereka untuk merefleksikan kemajuan mereka dan identifikasi area yang perlu diperbaiki. Selalu evaluasi kemajuan siswa terhadap tujuan pendampingan. Melibatkan orang tua dalam proses pendampingan literasi sangat penting. Informasikan orang tua tentang tujuan pendampingan, berikan saran untuk mendukung literasi di rumah, dan adakan pertemuan orang tua-guru secara berkala. perkembangan literasi memerlukan waktu. Konsistensi dalam pendampingan dan kesabaran dalam bekerja dengan siswa yang mungkin mengalami kesulitan adalah kunci keberhasilan.

Hasil pengukuran kegiatan literasi dapat dianggap baik jika telah memenuhi sejumlah kriteria dan indikator tertentu. SD negeri 9 Mamboro memperlihatkan berbagai kemajuan secara signifikan mencerminkan peningkatan yang signifikan dalam keterampilan literasi siswa atau peserta kegiatan. Kemajuan ini harus relevan dengan tujuan dan harapan awal. Hasil pengukuran menunjukkan keseragaman dalam peningkatan literasi di antara siswa atau peserta kegiatan. Ini berarti bahwa sebagian besar atau semua peserta mengalami peningkatan kemampuan literasi. Selain kemajuan kelompok, hasil pengukuran juga harus memperhitungkan kemajuan individu. Ini adalah penting karena setiap siswa atau peserta kegiatan memiliki tingkat awal yang berbeda dalam literasi.

Kemampuan literasi yang ideal akan bervariasi seiring pertambahan usia. Seorang siswa sekolah dasar mungkin memiliki tingkat kemampuan literasi yang berbeda dengan seorang mahasiswa universitas. Oleh karena itu, idealnya, nilai kemampuan literasi akan mencerminkan tingkat perkembangan dan pendidikan siswa. Kemampuan literasi dapat dilihat dari berbagai konteks, seperti membaca, menulis, berbicara, dan mendengarkan. Nilai yang ideal akan memperhitungkan semua aspek ini dan menunjukkan sejauh mana seseorang mampu berpartisipasi dalam aktivitas literasi tersebut.

Nilai kemampuan literasi yang ideal akan sesuai dengan standar literasi yang berlaku di suatu negara atau wilayah. Standar ini dapat mencakup kemampuan dalam memahami teks tertulis, menulis dengan jelas, berbicara dan mendengarkan dengan efektif, serta kemampuan kritis dalam mengevaluasi informasi (Siiman & Mäeots, 2019). Nilai kemampuan literasi yang ideal juga akan mempertimbangkan tujuan individu. Sebagai contoh, kemampuan literasi yang ideal untuk seorang penulis profesional mungkin berbeda dengan kemampuan literasi yang ideal untuk seorang pembaca kasual. Adapun hasil pengukuran akhir kemampuan literasi siswa SD Negeri 9 mamboro diperoleh nilai rata-rata 67.51.

## **SIMPULAN**

Salah satu hasil yang diharapkan dari pendampingan kegiatan literasi di sekolah dasar (SD) Negeri 9 Mamboro adalah meningkatnya kemampuan literasi siswa. Pendampingan literasi yang efektif dapat memiliki dampak positif pada kemampuan membaca, menulis, berbicara, dan mendengarkan siswa. Hasil PkM diperoleh peningkatan keterampilan membaca siswa,

meningkatnya pemahaman bacaan, keterampilan menulis, kemampuan berbicara lebih baik, kemampuan kritis siswa mengalami peningkatan. Acuan data awal tes kemampuan awal diperoleh data nilai 38.29 setelah pendampingan diperoleh nilai rata-rata 67.51.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Dengan adanya dukungan yang diberikan oleh Universitas Tadulako dan SD Negeri 9 Mambo, Tim Pengabdian merasa semakin termotivasi dan didorong untuk terus berkontribusi dalam pengembangan masyarakat dan pendidikan di wilayah ini. Semoga kerjasama yang terjalin dapat terus berlanjut dan memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi semua pihak yang terlibat.

## REFERENSI

- Annis Kandriasari, Yeni Yulianti, Sachriani, & Jarudin. (2023). Mobile Learning American Service As Digital Literacy In Improving Students' Analytical Skills. *Journal Of Advanced Research In Applied Sciences And Engineering Technology*, 31(2), 184–196. <https://doi.org/10.37934/Araset.31.2.184196>
- Atenas, J., Havemann, L., & Timmermann, C. (2023). Reframing Data Ethics In Research Methods Education: A Pathway To Critical Data Literacy. *International Journal Of Educational Technology In Higher Education*, 20(1), 11. <https://doi.org/10.1186/S41239-023-00380-Y>
- Azzajad, M. F., Ahmar, D. S., & Syahrir, Muh. (2020). The Effect Of Animation Media In Discovery Learning Model On Students' Representation Ability On Chemical Equilibrium Materials. *Journal Of Applied Science, Engineering, Technology, And Education*, 2(2), 204–209. <https://doi.org/10.35877/454RI.Asci22125>
- Banihashem, S. K., Farrokhnia, M., Badali, M., & Noroozi, O. (2022). The Impacts Of Constructivist Learning Design And Learning Analytics On Students' Engagement And Self-Regulation. *Innovations In Education And Teaching International*, 59(4), 442–452. <https://doi.org/10.1080/14703297.2021.1890634>
- Bansal, C. (2021). Digital Literacy Of School Students In India: A Study. *Learning Community: An International Journal On Educational And Social Development*, 12(2). <https://doi.org/10.30954/2231-458X.02.2021.3>
- Calloway, L. J., Walker, J., O'Callaghan, S., Binbasioglu, M., Dwyer, C., & Elson, R. (2019). DIGITAL LITERACY: ASSESSING PERCEIVED DIFFERENCES AMONG COMPUTING STUDENTS FROM TWO NEARBY UNIVERSITIES. 10378–10378. <https://doi.org/10.21125/Edulearn.2019.2608>
- Chiu, T. K. F., & Chai, C. (2020). Sustainable Curriculum Planning For Artificial Intelligence Education: A Self-Determination Theory Perspective. *Sustainability*, 12(14), 5568. <https://doi.org/10.3390/Su12145568>
- Ettinger, A. (2020). What BERT Is Not: Lessons From A New Suite Of Psycholinguistic Diagnostics For Language Models. *Transactions Of The Association For Computational Linguistics*, 8, 34–48. [https://doi.org/10.1162/Tacl\\_A\\_00298](https://doi.org/10.1162/Tacl_A_00298)
- González, J. A. C., & Morales, L. D. G. (2019). Digital Adult Literacy In Virtual Learning Environments: The Case Of Xmoocs In Energy Sustainability. *Proceedings Of The Seventh International Conference On Technological Ecosystems For Enhancing Multiculturality*, 987–992. <https://doi.org/10.1145/3362789.3362901>
- Hartono, H., Lesmana, C., Permana, R., & Matsun, M. (2018). Pelatihan Dan Pendampingan Pembuatan Media Pembelajaran Berbasis Multimedia Interaktif. *Transformasi: Jurnal*

*Pengabdian Masyarakat*, 14(2), 139–147.  
<https://doi.org/10.20414/Transformasi.V14i2.587>

- Huysken, K., Olivey, H., Mcelmurry, K., Gao, M., & Avis, P. (2019). Assessing Collaborative, Project-Based Learning Models In Introductory Science Courses. *Journal Of The Scholarship Of Teaching And Learning*, 19(1). <https://doi.org/10.14434/Josotl.V19i1.26777>
- Lazonder, A. W., Walraven, A., Gijlers, H., & Janssen, N. (2020). Longitudinal Assessment Of Digital Literacy In Children: Findings From A Large Dutch Single-School Study. *Computers & Education*, 143, 103681. <https://doi.org/10.1016/J.Compedu.2019.103681>
- Liu, Z.-J., Tretyakova, N., Fedorov, V., & Kharakhordina, M. (2020). Digital Literacy And Digital Didactics As The Basis For New Learning Models Development. *International Journal Of Emerging Technologies In Learning (IJET)*, 15(14), 4. <https://doi.org/10.3991/Ijet.V15i14.14669>
- Siiman, L., & Mäeots, M. (2019). ASSESSING STUDENTS' DIGITAL LITERACY WITH INTERACTIVE COMPUTER-BASED TASKS CREATED IN GOOGLE APPS SCRIPT. 10265–10271. <https://doi.org/10.21125/Edulearn.2019.2578>
- Twiningsih, A., & Elisanti, E. (2021). Development Of STEAM Media To Improve Critical Thinking Skills And Science Literacy. *International Journal Of Emerging Issues In Early Childhood Education*, 3(1), 25–34. <https://doi.org/10.31098/ljeiece.V3i1.520>